

NARASI PESAN TOLERANSI PADA TAYANGAN “LOGIN” CHANNEL YOUTUBE DEDY CORBUZIER DALAM KAJIAN NARATIF PARADIGMA

Mukaromah ^{1,*}; Al-Evianto Oktavia ²

^{1,2} Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia; mukaromah@dsn.dinus.ac.id¹;
115202001847@mhs.dinus.ac.id²

*Correspondence : mukaromah@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Keberagaman agama dalam masyarakat Indonesia menjadikan literasi pesan toleransi antarumat beragama sangat penting. Penelitian ini mengkaji proses penyampaian pesan toleransi dalam tayangan *Login* di kanal YouTube Deddy Corbuzier, yang menghadirkan dialog antaragama di Indonesia. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data primer berupa observasi dan dokumentasi pada lima episode *Login* yang menampilkan tokoh agama, serta data sekunder dari sumber referensi yang relevan. Data dianalisis menggunakan lima elemen naratif menurut konsep Walter Fisher. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pesan toleransi disampaikan melalui diskusi antara pembawa acara dan bintang tamu dalam format kisah dengan alur cerita. (2) Motif penyampaian pesan didasarkan pada latar belakang sejarah perkembangan agama di Indonesia serta budaya masyarakat yang menjunjung nilai keberagaman. (3) Format diskusi dirancang kasual dengan mempertimbangkan sejarah dan karakter multikultural masyarakat Indonesia yang saling menghargai. (4) Rasionalitas naratif menjadi elemen penting dalam penyajian pesan toleransi. (5) Kisah yang diangkat sengaja dipilih untuk menonjolkan bahwa *Login* sebagai tayangan religius di bulan Ramadan tidak hanya berfokus pada satu agama (Islam), tetapi juga merangkul keberagaman. Tayangan ini menegaskan pentingnya dialog lintas agama sebagai sarana membangun toleransi dalam masyarakat multikultural.

Kata kunci

Narasi Pesan, Naratif Paradigma, Toleransi Beragama, YouTube

ABSTRACT

Religious diversity in Indonesian society highlights the importance of literacy in promoting tolerance among religious communities. This study examines the process of delivering messages of tolerance in *Login*, a YouTube show by Deddy Corbuzier that features interfaith dialogues in Indonesia. The research employs a qualitative approach, with primary data collected through observation and documentation of five episodes of *Login* featuring religious figures, and secondary data from relevant references. The data were analyzed using the five elements of narrative according to Walter Fisher's concept. The findings reveal: (1) Messages of tolerance are conveyed through discussions between the host and guests, structured in the form of narratives with a storyline. (2) The message presentation is motivated by the historical background of religious development in Indonesia and the cultural values of diversity upheld by its people. (3) The discussion format is casual, considering the historical and multicultural characteristics of Indonesian society that values mutual respect. (4) Narrative rationality is a critical element in presenting messages of tolerance. (5) The selected stories emphasize that *Login*, as a religious program during Ramadan, does not solely focus on one religion (Islam) but embraces interfaith perspectives. This program underscores the significance of interfaith dialogue as a means to foster tolerance in a multicultural society.

Keywords

Message Narrative, Narrative Paradigm, Religious Tolerance, YouTube

Pendahuluan

Isu terkait kehidupan beragama di Indonesia, seringkali memunculkan berbagai macam persoalan, salah satunya mengenai sensitivitas tentang ajaran agama yang rawan memicu timbulnya konflik. Contoh adanya pemberitaan dari beragam media yang menyajikan konflik seperti larangan pengucapan ucapan salam dari agama tertentu (Laveda, 2020); CNN Indonesia, 2021). Adanya penolakan kunjungan tokoh, pemuka agama tertentu (Ridho & Susanti, 2022), perusakan tempat ibadah (CNN Indonesia, 2019) dan masih banyak lagi.

Sikap toleransi beragama giat diserukan oleh beragam kelompok yang menyerukan pentingnya diskusi tentang kedamaian dan keseruan dalam menjalin relasi beragama antar sesama manusia, termasuk sajian tayangan pesan di media dengan Bahasa dan format yang menyejukkan. Toleransi merupakan perilaku dimana seseorang hidup berdampingan dan menghormati perbedaan yang ada, terutama agama. Baidhawiyah mendefinisikan toleransi sebagai kesanggupan dan kekuatan batin untuk bergaul dengan masyarakat lain yang pada dasarnya berbeda. (Soleha, 2019). Toleransi beragama berarti menyerahkan keleluasaan, kemerdekaan, dan hak asasi manusia lainnya pada setiap individu untuk menganut agamanya dan hidup berdampingan bersama komunitas yang berbeda dari pendapat dan keyakinan (Adawiyah et al., 2019).

Namun sayangnya seringkali tayangan beragama yang muncul media adalah tayangan yang bersifat satu sisi, bersifat satu arah atau berupa himbauan dari satu agama tertentu oleh pemukanya untuk umatnya dalam moment acara tertentu. Dan misalpun ada tayangan yang menghadirkan pemuka agama secara bersamaan seringkali terkesan formal dan kaku. Tayangan Islam Itu Indah yang hadir di Trans Tv (*Best Moment Islam Itu Indah*, 2020), tayangan PolGov Talk mendatangkan Yenny Wahid putri dari tokoh Gusdur yang kental dengan warisan nilai-nilai toleransi beragama (*Drawing The Connecting Lines: Yenny Wahid Dalam Merajut Toleransi | PolGov Talks*, 2021). Kampanye melalui pada berita online tentang keberagaman seperti, menghormati perayaan agama lain dalam toleransi berbangsa (Mpr.go.id, 2020). Para Pemuka agama cenderung berhati-hati dalam berargumentasi, agar tidak menyinggung pemuka agama lain.

Deddy Corbuzier, *content creator* dan podcaster pada *channel* yang sama, memiliki lebih dari 23,1 juta lebih subscriber dan kerap menyajikan topik yang viral dan tokoh ternama dengan jumlah total 6,203,881,98 views dan berhasil menjadi 10 youtuber berpengaruh di Indonesia di tahun 2024 (Tempo, 2024) dan menjadi salah satu *channel* youtube paling populer di Indonesia. Platform media digital memberikan pengaruh yang besar terutama setelah ada peta perkembangan teknologi informasi dan perkembangan internet sehingga pola tonton khalayak bergeser, sehingga media cetak dan elektronik relatif sudah di tinggalkan.

"*Login*" pertama kali pada tahun 2023 dan berlanjut di tahun 2024 di awalnya adalah variasi tayangan dalam menyambur Ramadhan yang bukan hanya sekedar tayangan dakwah satu agama tertentu saja (Islam) namun berusaha menjadikan tayangan yang santai dalam menyampaikan syiar dan diskusi tentang kehidupan beragama melalui becaandaan namun tetap memiliki muatan kebaikan.

Login diangkat menarik untuk diangkat karena menampilkan topik keagamaan di bulan Ramadhan, yang ternyata tidak hanya menyiarkan nilai keislaman semata, namun dibawakan oleh dua presenter yang memiliki perbedaan agama dengan peran berbeda

dalam kehidupan agama, yaitu Habib Ja'far, seorang pemuka agama Islam dan Onadio Leonardo sebagai musisi, sekaligus presenter dan umat yang beragama Katolik. Tayangan ini berhasil menarik perhatian penonton, dibuktikan dengan setiap unggah rata-rata penonton mencapai 1-11 juta sekali unggah dan banyak diikuti konten serupa di tahun 2024 dari para konten *creator* lainnya, seperti konten agama dari *channel* Denny soemargo, tayangan *Download* dari *channel* dr, Richard Lee dan lain sebagainya.

Penelitian yang pernah ada sebelumnya terkait toleransi beragama dalam di media YouTube Antara lain "Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten YouTube Gita Savitri Devi", menghasilkan komponen-komponen dalam toleransi beragama (Yalni & Faisal, 2021). "Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far ALHadar Dalam Konten Youtube Jeda Tulis" menghasilkan unsur toleransi beragama, seperti kesadaran dan kejujuran, mengakui hak orang lain, menerima perbedaan, dan saling memahami dengan style dinamis yang ditujukan untuk generasi muda dengan dibantu komika Tretan Muslim dan Coki Pardede. (Nurrohman, 2021). Penelitian Haq tentang "Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube "Jeda Nulis" menunjukkan makna toleransi dengan menghadirkan tiga cerita toleransi beragama tentang pembentukan tatanan sosial dalam masyarakat yang majemuk dan penguatan rasa kebangsaan di bawah Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Haq, 2022). Kajian analisis wacana pada tayangan Jeda Nulis di youtube juga pernah diangkat namun melihatnya dari analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. (HAIRIL et al., 2021), melalui penelitian ini berusaha mengisi kekosongan dari penelitian yang telah ada sebelumnya dalam mengamati penyajian pesan terkait narasi toleransi beragama dilihat dalam kajian teori Naratif yang belum banyak di kupas dengan teori naratif. Mengamati narasi penceritaan pesan ini secara tidak langsung menggambarkan sisi pembawa pesan (pemuka Agama) sebagai teladan umat, yang harapannya dapat membawa nilai perdamaian dan persatuan dalam Indoensia yang pluralis dalam bercerita.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyampaian pesan tentang narasi toleransi beragama di tuturkan oleh narasumber dan host dalam tayangan "*Login*" dengan menggunakan analisa atas 5 konsep teori naratif paradigma oleh Walter Fisher. Dalam bukunya yang berjudul "*Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*" Walter Fisher berasumsi bahwa konsep mengenai penalaran atau rasionalitas yang baik tidak selalu terikat pada prosa argumentative semata. Rasionalitas naratif dipengaruhi oleh sejarah, biografi, budaya, dan karakter oleh konteks dimana anggota tersebut terikat," (Woods & Fisher, 1989).

Dalam paradigma naratif Walter Fisher menyampaikan bahwa manusia merupakan makhluk pendongeng. Semua orang yang bercerita membutuhkan pengambilan keputusan dan komunikasi yang bijak. Pola pikir didasarkan pada kesadaran individu tentang cara bagaimana sebuah cerita dinarasikan secara internal, konsisten dan berdasar pada pengalaman hidup yang dialami. Dunia manusia terdiri dari kumpulan cerita untuk dipilih guna proses penciptaan kembali yang berkelanjutan (Budiman, 2021). Terdapat lima asumsi dalam konsep *narrative paradigm* yaitu: 1. Manusia merupakan seorang pendongeng (*homo narrans*), 2. Pengambilan keputusan, berdasarkan "pertimbangan yang baik" 3. Pertimbangan yang baik ditentukan dari sejarah, biografi, serta budaya karakter 4. Rasionalitas naratif terbentuk karena adanya *Coherence dan Fidelity* naratif. 5. Dunia merupakan kumpulan cerita sebagai proses penciptaan ulang yang dipilih.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memakai analisa studi naratif. Studi naratif adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada studi terkait penuturan atas narasi yang dialami oleh individu serta bagaimana individu tersebut memberikan makna terhadap pengalamannya melalui cerita yang disampaikan (Darmanita & Yusri, 2020). Dalam kajian ini tayangan “Login” merupakan sebuah fenomena tayangan yang menyajikan narasi atas pesan toleransi yang disajikan oleh pemilik *channel* “Close The Door” Dedy Corbuzier yang mendasari mengapa tayangan *login* ini disajikan dan cerita *host* yaitu Habib Jafar selaku pemuka agama Islam dan Onadio Leonardo selaku *co-host Login* sebagai penganut katolik dalam memperbincangkan topik dan pengalamannya terkait kehidupan beragama.

Data dikumpulkan dengan observasi dan pendokumentasian, khususnya pada tayangan yang memfokuskan pada penyajian konten “Login” yang menghadirkan bintang tamu perwakilan pemuka agama yang ada di Indonesia berjumlah 5 video pada tayangan “login” tahun 2023 dan 1 video pada tahun 2024. Pemilihan bintang tamu pemuka agama menjadi pertimbangan karena pemuka agama ini adalah representasi dari kapasitas keilmuan agama yang tinggi atas agama yang dianut, sehingga mampu mendiskusikan ajaran agamanya dengan *host* tayangan. Selain itu dari tayangan perwakilan pemuka agama ini, antusiasme dari penonton tinggi, dibuktikan views tayangan dapat mencapai 1-11 juta penonton. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan konsep *narrative paradigm* dari Walter Fisher dilihat dari segi cara bercerita pemuka agama dengan *host* tentang suatu tema yang diangkat, mengetahui alasan/motif penceritaan, sisi estetika dalam menampilkan pesan toleransi, koherensi antar cerita agama satu dengan agama lain yang dipandu oleh *host* dan konsistensi pada pesan toleransi yang ada sebagai pegangan utama tayangan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Login adalah tayangan pada *channel* Dedy Corbuzier yang hadir saat bulan Ramadhan. Pada enam video tayangan “Login” yang dipilih yaitu episode yang mendatangkan bintang tamu pemuka agama yang berbeda dan memperbincangkan konsep nilai spiritual di masing-masing agama untuk menjadi pemahaman bagi pemeluk agama lain. Tayangan *Login* yang diangkat adalah tayangan yang bertema ajaran tentang puasa di tiap-tiap agama. Pada “Login” tahun 2023, terdapat Episode 13 dengan judul “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat” mendatangkan Pendeta Yerry dari pemuka agama Kristen. Episode 15 berjudul: “Bhante Buddha Buat Habib Resah” dengan bintang tamu adalah seorang Banthe dari agama Buddha bernama Bhante Dhirrapurno. Tema yang dibahas adalah puasa dan mengenal tentang puasa di agama Buddha. Tayangan *Login* Episode 17 berjudul “Romo Datang, Onad Pun Menang, Yakin” dengan mendatangkan bintang tamu Romo Aldo dari agama Kristen Katolik, mengangkat tentang agama katolik dan puasa yang dilakukan umat Katolik. Episode 28 yang berjudul “Kali Ini Hindu Turun Tangan” Bintang tamu dari Pendite agama Hindu. Episode 29 berjudul “Kenalan Sama Agama Yang Followersnya Paling Sedikit” dengan mendatangkan pemuka agama Jiao Sheng Aldi dari agama Konghucu. Sedangkan untuk Tayangan Video “Login” Tahun 2024, Episode yang dipilih yaitu bukan khusus tema puasa saja, namun episode yang keenam pemuka agama duduk bersama dan berdiskusi yaitu episode dengan judul “Loe Liat Nih *Login*!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama

Jadi Satu Di Lebaran!! Tayangan dengan durasi 1 jam lebih 41 menit ini merupakan tayangan menjelang akhir Ramadhan tahun 2024.

Tayangan “*Login*” tahun 2023 pada Episode 13 dengan judul “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat”. Berdasarkan diskusi pada tayangan tersebut menunjukkan perihal informasi ajaran agama Islam, katolik dan Kristen. Dengan Habib Ja’far sebagai representasi Islam, Pendeta Yerry perwakilan kristen dan Onadio sebagai umat katolik. Hasil dari akhir diskusi masing-masing agama memiliki kesamaan nilai atau tujuan yang ingin dicapai menuju rasa keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendeta Yerry selaku pemuka umat Protestan mengungkapkan *closing statement*, bahwa adanya tayangan *Login* ini bisa mewujudkan kebersamaan, kemanusiaan, nasionalisme, saling hormat dan saling menghargai dan tetap membangun semangat keimanan diantara agama satu dengan yang lainnya. Habib Ja’far juga mengungkapkan selaku pemuka dari umat Islam bahwa *Login* yang sejati adalah memahami diri sendiri dengan menyibukkan diri untuk terus memperbaiki diri, mencari jati diri, mencari cahaya Tuhan dalam diri dan biarkan hal-hal yang ada diluar melihat diri tersebut dari segi keteladanan.

Tayangan *login* Episode 15 berjudul : “Bhante Buddha Buat Habib Resah” dengan Bhante Dhirrapurno sebagai bintang tamu. Berdasarkan diskusi bersama Bhante selaku pemuka agama Buddha . Habib Ja’far dan onadio leonardo sebagai host yang beragama lain, ternyata juga abru tahu bahwa di agama Budha terdapat puasa. Habib Ja’far menyampaikan ketika seseorang sudah memeluk Islam, maka harus melepaskan apapun yang berkaitan dengan ajaran agama lain namun boleh mengambil pelajaran dari agama lain. Bhante Dhirapurno menanggapi, bahwa dalam agama Buddha juga, lalu menyinggung tentang jangan mencela keyakinanmu sebelumnya, tetapi setelah meyakini kebenaran yang sekarang bukan berarti keyakinan yang sebelumnya salah. Sebagai penutup akhir dari diskusi mereka dalam menit ke 40 bahwa inti dari yang diajarkan oleh masing-masing agama yaitu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Tayangan *Login* Episode 17: “Romo Datang, Onad Pun Menang, Yakin” dengan bintang tamu Romo Aldo dari agama Kristen Katolik. Berdasarkan diskusi Romo dan Habib Ja’far mengemukakan bahwa di era jaman digital, keimanan ini bukan sekedar menutup diri dari orang yang berbeda keyakinan, tetapi membuka diri dan mengetahui adanya ajaran agama lain itu baik. Berdiskusi dan saling mengerti bahwa kebaikan bersikap toleran kepada ajaran agama lain bentuk dari hubungan antar manusia sebagai umat Tuhan. Sebagai penutup video dan akhir dari diskusi tayangan ini, Habib Ja’far mengungkapkan bahwa dengan adanya tayangan *Login* ini adalah sebagai sarana ruang toleransi untuk saling mengenal perbedaan agama serta sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan pertanyaan umat Islam yang mungkin baru tahu tentang ajaran agama lain. Tayangan *Login* ini bisa disimpulkan bahwa host dan bintang tamu yang terlibat berperan semua murid dan sekaligus guru yang artinya saling belajar antar agama dan saling memahami meski keyakinannya berbeda.

Episode 28 yang berjudul “Kali Ini Hindu Turun Tangan” Bintang tamu dari Pendite agama Hindu. Berdasarkan diskusi yang berlangsung pada menit ke 7 diawali munculnya cuplikan video toleransi yang muncul lalu Habib Ja’far mengungkapkan adanya pandangan toleransi yang indah, dimana Hari Raya Nyepi berbarengan dengan ibadah tarawih di awal Bulan Ramadhan kala itu. Pandite yang berasal dari Bali menanggapi dengan tingginya toleransi yang ada di Bali sudah menjadi kebiasaan umat yang ada disana. Sebagai penutup video dan akhir dari diskusi, Habib Ja’far mengungkapkan *closing statement* yaitu esensi utama dari adanya toleransi adalah

saling menghormati satusama lain, karena toleransi merupakan nilai yang dimiliki oleh semua agama.

Episode 29: “Kenalan Sama Agama Yang *Followersnya* Paling Sedikit” dengan bintang tamu Jiao Sheng Aldi dari agama Konghucu. Berdasarkan diskusi yang berlangsung, toleransi yang muncul dari diskusi tersebut yaitu, saat Habib Ja’far mengungkapkan dalam perspektif Islam bahwa setiap agama berhak menyebarkan ajarannya, sehingga kemudian orang secara berdaulat memilihnya, jadi tidak ada paksaan dalam memilih agama. Onadio menanggapi pernyataan dari Habib Ja’far dengan menyebutkan bahwa walaupun agama mereka berbeda, rasnya juga berbeda, tetapi mereka tetap bisa berdiskusi dengan damai dan mengatakan “Wah indahya toleransi” termasuk pada dengan masyarakat agama konghuchu. Berdasarkan pernyataan Onad dengan Ko Aldi mengenai puasa, perspektif Habib Ja’far tentang puasa adalah hal yang keren, karena dalam waktu tertentu tidak boleh makan dan ketika sudah boleh makan tetap ada ketentuannya, jadi orang yang berakal pasti berpuasa. Sehingga, puasa bisa menjadi titik kumpul semua agama karena dalam semua agama mengajarkan tentang puasa dengan ketentuannya masing-masing. Onadio merespon pernyataan dari Habib Ja’far, bahwa dengan adanya konten *Login* ini, Onadio baru mengetahui bahwa semua agama melaksanakan puasa, yang awalnya Onad beranggapan bahwa tidak semua agama melaksanakan puasa. Menurut Onadio pun pesan yang disampaikan tentang puasa dari berbagai agama adalah hal yang bagus. Pada akhir Habib Ja’far mengungkapkan closing statement bahwa dengan adanya acara *Login* ini, dapat saling belajar mengenai agama satu dengan agama yang lainnya dan menjadikan tontonan bernilai tuntunan dan hal ini disepakati oleh Onadio. Habib kembali menegaskan bahwa meski menganut agama yang berbeda tetapi sebenarnya memiliki tujuan kita sama yaitu kebaikan.

Tayangan Video “*Login*” Tahun 2024 atau yang diberi label dengan *Login* Season 2. Episode: “Loe Liat Nih *Login*!! Ini Indonesia Bung!! 6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!!- Jafar. Tayangan dengan durasi 1 jam lebih 41 menit ini merupakan tayangan menjelang akhir Ramadhan tahun 2024. Menghadirkan 6 pemuka agama di Indonesia sekaligus duduk bersama dalam studio. Hal ini berbeda dengan tayangan sebelumnya yang menampilkan satu demi satu pemuka agama tiap episodenya. Pada episode ini membahas tentang makna toleransi dari pandangan masing masing agama yang disampaikan oleh bintang tamu yang berasal dari ke 6 agama di Indonesia yaitu Habib Jafar dari agama Islam, Banthe Dhira dari agama Budha, Bli Yan mewakili umat Hindu di Bali, Kris Tan mewakili pemuka agama umat khonghuchu, Romo Aan mewakili umat katolik, pendeta Bryan mewakili umat Kristen. Habib jafar mewakili pandangan Islam menyampaikan bahwa toleransi dalam Islam adalah bagian dari ajaran Islam itu sendiri, bukan saja dalam ajaran beragama namun juga dalam kehidupan bernegara. Toleransi versi Budha menyampaikan bahwa bila kamu mendengarkan ajaran agama dari siapapun, jangan percaya begitu saja, namun pertimbangkan bila itu memang baik maka lakukanlah, maka jangan melihat siapa yang melakukannya, tapi lihat ajarannya.

Gambar 1 Cuplikan gambar tayangan “Login” season 2 tahun 2024



Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=5ACmPpEPWks>

Berikut ini hasil temuan tentang materi penceritaan dari 6 video tayangan “Login” yang diamati yang disajikan dalam bentuk tabel struktur penyajian alur mulai dari awal, tengah dan akhir.

Tabel 1 Struktur cerita video Tayangan ‘Login’

No.	Struktur Cerita	Keterangan
1.	Awal	<p>1. Video pertama di episode 13 dengan judul video “Tiga Agama Duduk Bareng, Adu Debat”. Penyampaian diskusi yang diawali dengan cerita pertemuan pertama kali antara Habib Ja’far dan Pendeta Yerry yang ternyata sudah bersahabat selama 4 tahun yang diselingi candaan dan tradisi pemberian hadiah satu sama lain.</p> <p>2. Video kedua di episode 15 dengan judul video “Bhante Buddha Buat Habib Resah”. Penyampaian diskusi yang diawali dengan salam pembuka yang disampaikan oleh Onadio selaku presenter dengan menyebutkan salam Namo Budaya ke Bhante dan Salam kepada Habib Ja’far. Penyampaian diskusi diawali dari Habib Ja’far yang menanyakan arti dari salam <i>Namo Buddhaya</i>, yang ditanggapi oleh Onadio yang mengatakan bahwa salam tersebut sama dengan salam yang ada di umat Islam. Bhante merespon bahwa Namo Buddhaya merupakan bahasa Pali yang berarti terpujilah semoga kamu berbahagia. Lalu, Habib Ja’far menyampaikan arti dari <i>assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh</i> yaitu, semoga padamu Allah melimpahkan keselamatan, rahmat, serta keberkahan-Nya.</p> <p>3. Video ke-tiga di episode 26 dengan judul “Romo Datang, Onad Pun Menang, Yakin”. Penyampaian diskusi yang diawali dengan cerita Onadio yang membawakan pemuka agamanya yaitu Romo Aldo yang diumpamakan sebagai juru selamatnya selaku pengant katolik.</p> <p>4. Video ke-empat di episode 28 dengan judul “Kali Ini Hindu Turun Tangan”. Penyampaian diskusi diawali dengan cerita bahwa Habib Ja’far dan Bli Yan seorang pemuka agama Hindu dari Bali yang sudah bersahabat selama 2 tahun lalu, yang pada saat itu Habib Ja’far membuat konten yang bernama Indonesia Rumah Bersama yang mendatangkan semua tokoh agama muda, karena kontennya bertujuan untuk diberikan kepada anak muda. Lalu, Habib Ja’far bertanya mengenai apa saja sebutan untuk tokoh agama dalam umat Hindu.</p>

-
5. **Video ke-lima di episode 28 dengan judul “Kenalan Sama Agama yang Followersnya Paling Sedikit”.**
Penyampaian diskusi yang diawali oleh Habib Ja’far yang menyinggung agama resmi yang ada di Indonesia. Lalu, ditambah ada agama Konghuchu, yang menurut Onadio merupakan agama yang paling asing dikalangan anak muda.
 6. **Video ke-enam *login* season 2 episode terakhir dengan judul “Loe Liat Nih *Login!!*Ini Indonesia Bung!!6 Pemuka Agama Jadi Satu Di Lebaran!! Jafar”.**
Diskusi diawali dengan sikap exitingnya onadio yang menyambut tayangan *login* season ini sebagai puncak pencapaian karena menghadirkan langung 6 pemuka agama sekaligus duduk dengan satu meja dan menampilkan wajah Indonesia yang damai. Dilanjutkan sesi perkenalan para pemuka yang mana diantara pernah hadir di *login* season 1 yaitu Banthe Dhira, Bli Yan dan ada tamu pemuka agama yang baru yaitu Romo Aan dan Pendeta Bryan dan Kris Tan dari agama Konghuchu.
2. Tengah
1. **Video pertama**, Diskusi selanjutnya membahas mengenai sesi tanya jawab yang diawali dengan pertanyaan Habib jafar kepada Onad “*Apakah dalam agama yang dianut Onad juga melaksanakan puasa?*” Onadio menjabarkan sedikit mengenai pemahamannya tentang puasa yang dilakukan oleh umat Katolik. Pendeta Yerry menanggapi pertanyaan dari Onad mengenai puasa yang dilakukan umat kristen Protestan, Pendeta Yerry mengungkapkan pandangannya mengenai puasa yang dilaksanakan oleh umatnya dengan bahasa yang cenderung mudah dipahami oleh semua orang yaitu “bahwa puasa yang dilakukan oleh umatnya berawal dihari yang dinamakan hari perdamaian, yang sifatnya mengubah apa yang ada didalam diri (dalam sebuah instrumen yang disebut puasa), dan dilakukan selama 40 hari.” Setelah mendengar penjabaran dari pendeta Yerry, Onadio menjabarkan persepsinya mengenai puasa yang dilakukan oleh umat Katolik berbeda dengan puasa yang dilakukan oleh umat kristen Protestan.
 2. **Video kedua**, diskusi dilakukan Habib Ja’far menanyakan “*bagaimana secara administrasi untuk memasuki agama buddha?*”, dari perspektif Islam sendiri harus meninggalkan agama yang sebelumnya kemudian memahami islam secara utuh dan meyakinkannya. Dari Bhante Dhirapurno menjabarkan dalam Buddha diawali dengan bertemu Bhante dan menyatakan bahwa penuh dengan keyakinan selama 3 kali harus menyatakan akan berlindung pada buddha, dharma (ajaran), dan shanga (komunitas orang suci seperti bhante dan biksu). Kemudian, Habib Ja’far menimpalnya dengan mengingatkan konsep cerai yang ada di umat Islam yaitu, 3 kali proses talak.
 3. **Video ketiga**, diskusi diawali dengan Romo Aldo menjabarkannya melalui 7 sakramen dalam umat Katolik. Habib Ja’far menyinggung mengenai “*puasa yang dilakukan oleh umat Katolik*”. Romo Aldo menjelaskan puasa yang dilakukan oleh umat Katolik, yaitu puasa paskah yang dilakukan selama 40 hari sebelum hari paskah, perbedaan antara puasa umat Islam dan umat Katolik ada pada tata cara yang dilakukan untuk berpuasa. Misalnya, untuk puasa mengurangi jenis makanan tertentu. Inti dari puasa yang dilakukan

oleh umat Katolik adalah bisa memilih apa yang akan dipuaskan, apa yang pantang, dan taat dengan apa yang akan ditentukan oleh diri sendiri akan melakukan puasa seperti apa. Habib Ja'far menanggapi dengan taat yang dimaksud oleh Romo Aldo dalam perspektif Islam adalah taat kepada Tuhan. Lalu, Habib Ja'far bertanya kepada Onad, apakah dia melakukan puasa atau pantangan juga. Onadio menanggapi bahwa dia melakukan puasa atau pantangan untuk makan daging.

Selanjutnya, Habib Ja'far menanyakan bagaimana proses Romo Aldo ini menjadi seorang Romo atau imam di umat Katolik. Kemudian Romo Aldo menanggapi, awal mulanya belajar dari SMP dilanjut hingga kuliah filsafat sampai teologi murni. Habib Ja'far juga merespon karena mengetahui tentang awal mulanya, dari belajar dari ilmu filsafat lalu di lanjutkan dengan ilmu teologi yang mana dalam perspektif Islam pun ayat-ayat yang pertama turun adalah ayat tentang teologi (keimanan), karena ini merupakan wadah dengan iman ini bisa menerima perintah yang berat ataupun tidak masuk akal, disinilah Allah ini melihat apakah umatnya taat atau hanya karena masuk diakal saja. Selain itu, yang terpenting adalah walaupun kita berbeda agama yang penting taat kepada agama yang dianutnya, jika semua orang taat kepada agamanya maka Indonesia akan baik-baik saja, dan Romo Aldo pun setuju dengan apa yang dikatakan oleh Habib Ja'far. Onadio pun kagum dengan apa yang telah dilakukan oleh Habib Ja'far dan Romo Aldo.

4. **Video ke-empat**, diskusi. Onadio bertanya ke Bli, mengenai "*perbedaan Hindu India, Hindu di Indonesia, dan Hindu lainnya*". Bli menanggapi dengan, Hindu itu memiliki konsep kebudayaan yang ada di daerah, makanya Hindu yang ada di Jawa dan Hindu di Bali berbeda secara upacara, kitab suci, dan ritual berbeda tetapi, tetap percaya adanya satu Tuhan dan dewanya sama termasuk yang ada di India namun tetap memperhatikan kebudayaan yang ada di India itu sendiri. Secara kebudayaan Hindu yang ada di Indonesia, Hindu Jawa, Bali, Kaharingan, Karo berbeda, tetapi secara konsep kehinduan tetap sama. Pertanyaan selanjutnya dari Onadio apa yang menjadi pokok dari Hindu yang di India. Bli meresponnya dengan adanya perbedaan banyaknya alirannya, adanya aliran *krisna*, aliran *shiwa*, aliran *tantra* dan dibagi-bagi lagi sehingga lebih banyak jenisnya. Walaupun di Indonesia berbeda, masih bisa dirangkum dan memang yang paling banyak umatnya ada di pulau Bali. Habib Ja'far menanyakan bagaimana cara memeluk agama Hindu, lalu Bli menanggapi dengan upacara *Sudhi Wadani* dimana upacara ini dilakukan dari dalam kandunga hingga tumbuh dewasa lalu dilakukanlah acara kikir gigi taringnya. Onadio menanggapi dengan bertanya pada Habib bahwa dalam Islam pun tidak hanya membaca syahadat langsung bisa masuk atau memeluk agama Islam. Habib Ja'far merespon pertanyaan Onad, jadi syahadat adalah semacam kesaksian maka dia harus dipastikan keluar dari agama yang sebelumnya, kemudian meyakini Islam sebagai agama yang benar, kemudian bersaksi dengan syahadat dan langsung menjalankan ibadah Islam semampunya. Onadio menanggapi dengan tanggapan bahwa saat non-muslim mengucapkan syahadat tidak bisa langsung masuk agama Islam, banyak peraturan yang harus dilakukan.

Habib Ja'far menyinggung dan bertanya mengenai puasa, menurut bli sendiri dalam Hindu ada puasa saat adanya Hari Raya. Salah satu puasa yang dilakukan adalah pada saat Hari Raya Nyepi yang mana dilakukan selama 24 jam (dari jam 6 pagi hingga jam 6 pagi keesokan harinya) tidak makan dan minum sama sekali. Berbeda dari puasa yang dilakukan oleh umat islam yang mana hanya berlangsung selama 13-14 jam saja dan ada 2 kali makan yaitu sahur dan berbuka.

5. **Video ke-lima**, diskusi dengan Ko Aldi menjabarkan bahwa dalam agama Konghucu terdapat 3 tingkatan Jiao Sheng, Wen Shi, dan Xue Shi. Habib Ja'far menanyakan "*kenapa konghucu identik dengan agama yang dipeluk oleh orang Cina?*", dan dilanjut dengan pertanyaan "*apakah tidak semua orang cina itu Konghucu, tapi apakah semua orang Konghucu itu Cina*". Ko Aldi meresponnya dengan setuju dengan pendapat Habib karena memang asalnya dari Cina secara turun temurun dan menyebarkannya ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan identik dengan orang Cina, walaupun sekarang orang Cina tidak semuanya beragama konghucu. Menurut persepsi dari Ko Aldi pun, sekarang ini ada pribumi yang memeluk Konghucu contohnya orang dari Jawa Barat, karena iman adalah keyakinan personal maka ini bisa menjadi pilihan yang mana ada beberapa orang bersuku jawa memeluk agama konghucu. Onadio mengemukakan bahwa dia memiliki teman yang beragama Konghucu, dan bertanya mengenai 5 hal yang dipegang oleh umat Konghucu.

Selanjutnya, Onadio bertanya "*apakah dalam umat Konghucu ada ritual puasa?*" Ko Aldi meresponnya dengan bahwa dalam konghucu ada puasa juga istilah lainnya menyucikan diri atau bisa disebut *cia cai* yang berarti berpantang (*vegan*) selain makanan ada juga perilaku yang tidak boleh dilakukan. Habib Ja'far bertanya "*berapa lama puasa yang dilakukan oleh umat konghucu?*" Ko Aldi menanggapi dengan puasa yang dilakukan saat adanya perayaan tahun baru (Imlek) dilakukan dengan ritual hingga menjelang persembahyangan yaitu, *cia cai* (pantangan makanan berupa hewani) dan ditutup dengan puasa. Puasa sendiri menurut perspektif umat konghucu yaitu puasa murni tidak makan dan minum apapun dari pagi jam 5 sampai selesai kebaktian (sembahyang) jam 7 atau setengah 8 malam. Onadio menanggapi pernyataan dari Ko Aldi dan Habib Ja'far bahwa esensi puasa dalam semua agama (Islam, Katolik, Kristen Protestan, Buddha, dan Konghucu) memiliki arti dan tujuan yang baik.

6. **Video ke enam**, diskusi dengan ke enam pemuka agama dengan pernyataan dari masing masing agama, tentang makna toleransi dari ajaran agama masing masing.

3. Akhir

1. **Dalam video pertama**, menunjukkan simpulan dan pesan seruan dakwah yang ditujukan kepada audiens. Habib Ja'far dan Pendeta Yerry memberikan simpulan dari Pendeta Yerry melalui tayangan *Login* ini bisa mewujudkan kebersamaan, kemanusiaan, nasionalisme, saling hormat dan saling menghargai dan tetap membangun semangat keimanan diantara agama satu dengan agama yang lainnya pandangan Pendeta Yerry tentang agama Islam

adalah rahmat dan tidak perlu takut. Habib Ja'far mengungkapkan bahwa *Login* yang sejati adalah memahami diri sendiri dengan menyibukkan diri untuk terus memperbaiki diri, mencari jati diri, mencari cahaya Tuhan dalam diri dan biarkan hal-hal yang ada diluar melihat diri tersebut dari segi keteladanan.

2. **Dalam video kedua**, menunjukkan simpulan dan pesan seruan dakwah yang ditujukan kepada audiens. Habib Ja'far memberikan simpulan dengan memberikan *closing statement* bahwa dalam kebenaran diantara umat Islam dan umat buddha memang berbeda, tetapi kebaikan akan selalu bertemu dalam satu titik.
3. **Dalam video ketiga**, menunjukkan simpulan dan pesan seruan dakwah yang ditujukan kepada audiens. Habib Ja'far memberikan simpulan dengan bahwa tayangan *Login* ini adalah ruang toleransi untuk kita saling mengenal tentang perbedaan agama serta sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan dari saudara yang beragama Islam yang ternyata mereka baru mengetahui tentang agama lain setelah Onadio bertanya melalui sudut pandangnya. *Login* ini bisa disimpulkan menjadi semua murid dan semua guru yang artinya saling belajar antar agama satu dengan agama yang lain.
4. **Dalam video ke-empat**, menunjukkan simpulan dan pesan seruan dakwah yang ditujukan kepada audiens. Habib Ja'far memberikan simpulan dengan *closing statement* yaitu esensi utama dari adanya toleransi menurut persepsi Habib Ja'far, untuk saling menghormati satu sama lain. Karena toleransi merupakan nilai yang dimiliki oleh semua agama.
5. **Dalam video ke-lima**, menunjukkan simpulan dan pesan seruan dakwah yang ditujukan kepada audiens. Habib Ja'far memberikan kesimpulan bahwa dengan adanya acara ini, kita bisa saling belajar mengenai agama satu dengan agama yang lainnya dan menjadikan tontonan sebagai tuntunan, Onadio pun setuju dengan apa yang diungkapkan oleh Habib Ja'far dan mengungkapkan bahwa kita semua menganut agama yang beda tetapi sebenarnya tujuan kita sama yaitu kebaikan.
6. **Pada video ke enam** menunjukkan simpulan dan pesan seruan dakwah yang ditujukan kepada audiens. Habib Ja'far memberikan *closing statement*, bahwa *login* ini tidak bisa mewakili atau bahkan tidak bisa memberi pesan-pesan dari semua agama atau umat beragama di Indoensia. Tetapi paling tidak dengan adanya *login* ini bisa memberi kesan toleransi dan keberagaman yang asik dan merupakan pemandangan yang indah. Dikusi agama yang dulu dianggap tabu sekarang menjadi tebu atau manis serta dengan adanya *login* ini bisa menjadi sarana silaturahmi antarumat beragama.

Sumber: Temuan Penelitian dari tayangan '*Login*' yang diamati

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengamati 6 video tayangan "*Login*" di kanal Deddy Corbuzier diatas kemudian dianalisa dengan menerapkan konsep paradigma naratif Walter Fisher sebagai berikut.

Proses Penyampaian Pesan Disampaikan dalam Bentuk Diskusi Percakapan Antar Host dan Bintang Tamu yang Memiliki Kesamaan Alur.

Manusia diungkapkan oleh Walter Fisher sebagai makhluk yang suka mendongeng (*homo narrans*) atau bercerita (Fisher, 2009:1-22). Dalam naratif paradigma ini mengungkapkan bahwa sifat dasar dari manusia adalah senang mendengar cerita dan berbagi cerita daripada hanya menyajikan data-data argumen semata. Sebuah pesan memiliki seni sendiri untuk disampaikan.

Proses penyampaian pesan terkait toleransi beragama disampaikan dalam bentuk percakapan diskusi dua arah antar host dan bintang tamu tentang suatu tema. Penayangan "*Login*" pada bulan Ramadhan dan sekaligus menjelang perayaan Idul Fitri maka tema terkait ibadah berpuasa dan perayaan hari besar agam menjadi tema yang utama yang diangkat dalam diskusi ini.

Dalam artikel tulisannya, Fisher menyatakan bahwa sebagai makhluk naratif manusia mengalami dan memahami kehidupan sebagai suatu rangkaian narasi yang berkelanjutan, dalam kehidupan yang memiliki karakter, awal, tengah dan akhir. Fisher mendefinisikan cerita sebagai sebuah pesan komunikasi sebagai sebuah tindakan simbolik baik berupa kata dan atau perbuatan yang memiliki urutan dan makna tertentu bagi mereka yang hidup didalamnya, mencipta dan menafsirkannya (Fisher;2009)

Berdasarkan tabel 1, Pencerita (bintang tamu dan para host) melakukan kegiatan bercerita tentang topik agama yang diangkat dalam tayangan '*Login*' dapat dilihat dalam struktur alur penceritaan maju. Alur cerita sendiri menurut beberapa sumber referensi adalah urutan peristiwa dalam sebuah cerita dan telah direncanakan oleh pembuat cerita (Saparina,1984, Kenny dalam Nurgiantoro;2013). Proses diskusi dimulai dengan struktur alur dengan bagian awal percakapan berupa pemberian salam pembuka, percakapan menyapa antar host, bintang tamu dan pemirsa penonton/ views dari tayangan *Login* tersebut dan proses perkenalan antara host dengan bintang tamu. Pada tahap struktur alur bagian tengah memperlihatkan inti dari topik utama yang dibahas. Dalam tayangan '*Login*' 2023, narasi tema tentang pengenalan dasar tentang agama agama di sampaikan oleh bintang tamu dan arti atau ajaran berpuasa 6 agama di Indoensia disampikan dengan bahasa yang mudah di merngerti dibarengi dengan candaan candaan untuk dan pertanyaan pertanyaan penunjang diajukan. Pada bagian akhir tayangan menyampaikan kesimpulan dan salam penutup dari topik yang diangkat.

Dalam bercerita manusia mempertimbangkan nilai, emosi, estetika tertentu. Hal ini diantaranya nampak dari pilihan diskusi yang dibarengi dengan candaan, saling tertawa apabila membahas topik yang lucu, nilai persaudaraan dan saling pengertian terkait penyampaian suatu kisah ajaran dari masing masing agama. Nilai persaudaraan dan suasana emosi saling terbuka diperhatikan dalam penyampaian pesan terlebih informasi yang menyangkut keyakinan. Tampilan kostum host yang terkesan santai dengan baju khas penanda agama masing- masing seperti habis ja'far yang terkadang bersarung, memakai sandal, kopiah, banthe dengan baju Kasaya, Agama Kristen dan Katolik dengan simbol salib, Pemuka Hindu dengan atribut kepala khas Hindu Bali demikian juga dengan Konghuchu dengan jubah khas nya menyiratkan pertukaran simbolik identitas agama masing masing bintang tamu ini. Nilai estetika juga dimunculkan dalam set panggung *Login* yang lebih astetik dengan gradasi warna gelap dan terang sebagai pemaknaan umat dalam masa gelap dan bercahaya.

Hal ini sejalan dengan Jenkin (2001) dalam Andayani dkk yang menyampaikan bahwa manusia menggunakan cerita hampir dalam semua aspek kehidupan untuk

menghabiskan waktu, menyampaikan informasi, memberitahukan siapa dirinya kepada orang lain untuk menempatkan diri pada suatu tempat, keluarga maupun komunitas. Cerita dapat dipakai sebagai sarana untuk survival (bertahan) digunakan untuk tujuan penting maupun untuk kesenangan. (Andayani, Andhrianti, Alfarabi, 2024)

Pengambilan keputusan tentang cerita yang ingin disampaikan didasarkan pada pertimbangan yang baik.

Naratif paradigma menyatakan bahwa orang-orang mengambil keputusan berdasarkan alasan pertimbangan yang baik tentang cerita yang dipilih. Deddy Corbuizier selaku pemilik kanal YouTube menyampaikan dalam video podcast di “*close the door*” sebelum tayangan “*Login “releasse* di bulan Ramadhan, bahwa tayangan “*Login*” sebagai bagian dari pertimbangan untuk mengakomodir diskusi tentang keragaman beragama meski Indonesia mayoritas beragama muslim. Diskusi keagamaan adalah suatu proses yang seharusnya suatu yang biasa dan tidak tabu dan penting dilakukan di tengah maraknya isu diintegrasikan karena perbedaan pemahaman.

Dalam hal ini nampak bahwa penayangan “*Login*” oleh Dedy Corbuizier didasarkan pada latar belakang sejarah tumbuhnya agama di Indonesia oleh para pemeluknya. Pertimbangan mengambil tema toleransi beragama berawal dari adanya kegelisahan dari Deddy Corbuizier bahwa seringkali acara di bulan Ramadhan hanya membicarakan tentang apa yang ada dalam agama Islam saja, terobosan untuk membahas belajar tentang agama lain sebagai sebuah pengetahuan patut dihargai keberadaannya untuk duduk bareng dan berbicara sebagai bagian karakter budaya masyarakat di Indonesia lekat dengan nilai keragaman sejak dulu.

Pertimbangan yang baik ditentukan dari sejarah, biografi, serta budaya karakter.

Alasan berdirinya segmen *Login* pada kanal YouTube Deddy Corbuizier ini ada dikarenakan pertimbangan yang baik dari segi sejarah biografi, serta budaya karakter masyarakat Indonesia. Melalui *Login*, ingin menunjukkan diskusi tentang kehidupan beragama itu dibuat dengan lebih casual tidak terlalu formal dan diselingi oleh beberapa candaan dikaitkan dengan fenomena keseharian yang berkaitan ajaran agama yang ada. Reson dan apresiasi dari penonton Indonesia yang positif melalui kolom komentar yang ada menunjukkan diterimanya tayangan tersebut hingga beberapa sesi selama 2 x Ramadhan.

Berdasarkan latar belakang sejarah, beberapa tahun terakhir isu mengenai toleransi adalah sesuatu yang sensitif, Islam sering dikategorikan sebagai agama yang dikategorikan sebagai agama yang terlalu dominan dan identik dengan isu fanatisme yang berlebihan dengan menjelekkan agama lain. Beberapa isu yang ramai diperbincangkan dalam beberapa tahun terakhir adalah terorisme, dianggap mudah mengkafirkan umat lain. Tayangan ini dibuat salah satunya untuk menepis hal-hal negatif tersebut, bahwa berdiskusi mengenai sebuah agama adalah sesuatu yang lumrah. Deddy Corbuizier dalam diskusinya dengan Habib Ja'far dan Onadio sebelum tayangan *Login* muncul, paham betul akan sejarah yang ada di Indonesia yang memiliki berbagai macam agama, adat istiadat, suku, ras yang sudah melekat dari dulu, bahwa Indonesia adalah negara yang memang dasarnya mengakui adanya agama dan tidak mengakui adanya paham ateis.

Berdasarkan alasan Biografi: sosok Deddy Corbuizier yang menjadi pemilik kanal youtube dan memiliki latar belakang mualaf dulunya adalah penganut Kristen. Habib Ja'far selaku host acara *login* merupakan seorang pemuka agama Islam yang memiliki keturunan Nabi dan sejak kecil belajar agama Islam dan merupakan sarjana lulusan dari

ilmu filsafat, sedangkan Onadio Leonardo merupakan presenter beragama Katolik yang memiliki latar belakang orang tua yang beragama Hindu, istri seorang muslim yang mana ini memperlihatkan perbedaan agama bukanlah pembatas diantara keluarga mereka.

Budaya Karakter: penyampaian pesan yang dilakukan oleh Habib Ja'far dari beberapa diskusi dengan Onadio dilakukan secara tidak formal seperti diselingi candaan atau penyesuaian dengan kehidupan di zaman sekarang, penyampaian pertanyaan atau pernyataan dari Onadio Leonardo menggambarkan orang yang awam tentang apa yang ada didalam suatu agama dan penerimaan yang dilakukan Onad terbilang netral tidak memihak salah satu tokoh agama. Karakter presenter yang berbeda agama, berbeda latar belakang usia, pergaulan membuat tayangan ini berbeda dalam diksi penyajian pesannya.

Meski Dibalut Dalam Cerita, Elemen Rasionalitas Naratif Atas Pesan Toleransi Menjadi Hal Yang Diperhatikan Dalam Penyajian Tayangan.

Dalam hal ini cerita atau diskusi yang terjadi tetap mendasarkan pada *coherence dan Fidelity naratif* yaitu adanya kesadaran tentang konsistensi cerita secara internal dan benar, melalui pengalaman yang dijalani.

Naratif bersifat koheren ketika semua bagian cerita ada, tidak meninggalkan detail penting atau elemen berlawanan dari cerita itu. Koherensi terdiri dari aspek yakni koherensi struktural (koherensi yang merujuk pada aliran cerita) dan koherensi material (koherensi yang merujuk pada kongruensi antara satu cerita dengan cerita lainnya yang berlawanan) dan *characterological coherence* (merujuk pada koheren karakter atas tokoh atau aktor yang terlibat di dalamnya). Sementara fidelity adalah prinsip rasionalitas naratif yang menilai kredibilitas dari sebuah cerita(Trisakti.2018). Berdasarkan hal tersebut maka unsur koherensi naratif pada tayangan 'Login" memiliki unsur tersebut, yaitu:

Koherensi Struktural

Merujuk pada naskah yang dituangkan pada jalan cerita. Cerita yang baik dan meyakinkan ketika berjalan secara runtut dan faktor-faktor yang ada dalam cerita tersebut bisa saling membangun. Adanya jalinan tuntutan agama yang saling berkaitan satu sama lain merupakan salah satu contoh. Misalnya dalam agama Katolik Nabi Isa disebut dengan Yesus, namun dalam Islam disebut dengan Nabi Isa, hal ini merupakan adanya bentuk jalinan cerita agama yang termasuk dalam kontek toleransi daam beragama.

Koherensi Material

Koherensi Material ini berkaitan dengan materi ajaran agamanya. Dalam diskusi tayangan *login* ini, tema yang diangkat menyangkut materi mengenai saling mengenal agama lain dan puasa dari umat agama lain. Berdasarkan 6 video mengenai toleransi beragama dalam "Login" dengan diskusi antar agama yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, dan Konghucu secara material ternyata memiliki ajaran yang sama yaitu misalnya dicontohkan dalam hal Puasa demi tujuan keimanan dan kesehatan. Meski tata cara pelaksanaan dan waktu yang dilakukannya yang berbeda. Islam dengan pelaksanaan 30 hari atau 29 hari dan pembedanya ada sahur dan berbuka; Umat Kristen Protestan yang melaksanakan puasa selama 40 hari, sebelum hari paskah ; Umat Katolik melakukan puasa untuk mengurangi jenis makanan tertentu; Umat Hindu melakukan puasa selama 24 jam tanpa makan dan minum sama sekali, di Hari Raya Nyepi; Umat Konghucu pelaksanaan puasa dengan murni tidak makan dan minum dari jam 5 pagi sampai jam 7 malam.

Koherensi Karakterologis

Contoh karakter dalam diskusi pada 6 episode video yang berbeda adalah di semua agama menceritakan bahwa puasa adalah bagian dari cara umat berdiskusi dengan Tuhannya dan dengan puasa menunjukkan karakterologis dari umat beragama yang diminta mampu mengendalikan nafsu keduniawian.

Kebenaran (*fidelity*) Naratif adalah kesesuaian logika yang berasal dari alasan yang bagus (*of good reason*), dengan pertimbangan yang sehat, membuat rangkaian cerita dari diskusi untuk bisa diterima antar para pemuka agama yang hadir berdasarkan pada ajaran kitab suci masing masing agama yang di cuplik dalam diskusi tersebut. Diskusi yang muncul dan penjabaran perbedaan yang muncul bisa menjadi nilai untuk menerima suatu cerita yang dianggap benar dan berharga untuk diterima oleh orang awam ataupun orang yang ingin guna menerapkan toleransi beragama dalam kehidupan., dengan melihat para tokoh pemuka agama yang berbeda namun, tetap santun tanpa menjatuhkan pendapat atau pandangan lain.

Cerita yang Diangkat Sengaja Dipilih, 'Login' Sebagai Tayangan Agama Di Bulan Ramadhan yang Tidak Hanya Menyajikan Satu Kajian Agama (Islam).

Hal ini selaras dengan konsep kelima dalam naratif paradigma yang menyampaikan bahwa dunia adalah kumpulan cerita yang sengaja dipilih oleh orang yang terlibat didalamnya. Penceritaan yang dipilih dalam tayangan 'Login' adalah tema keberagaman beragama, merupakan sebuah pilihan yang muncul karena adanya kesadaran orang-orang untuk menciptakan kerukunan di Indonesia yang sempat tercoreng dengan isu isu terkait oknum yang mengatasnamakan agama tujuan tertentu yang dapat memecah.

Toleransi dalam negara dengan mayoritas pemeluk Islam adalah pilihan dari sosok Deddy Corbuzier timnya membuat tayangan "Login" menjadi sebuah alternatif tayangan umat beragama saat bulan Ramadhan tidak hanya membahas tentang indahnya ajaran Islam semata namun juga belajar mendengar dan tahu ajaran agama lain untuk saling menghargai.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisa atas obyek tayangan memperlihatkan bahwa penyajian pesan dalam tayangan *Login* yang mendatangkan 6 tokoh pemuka agama di Indonesia berusaha membuka ruang percakapan terbuka dalam konten media berbasis digital seperti Youtube dengan suasana penuh kedamaian, rileks dan menumbuhkan upaya saling menghargai dalam keberagaman Indonesia.

Pesan nilai dakwah guna mewujudkan toleransi beragama juga menjadi perhatian beberapa penelitian sebelumnya seperti: penelitian "*Login*" sebagai media pendidikan dakwah agama, melalui media digital bagi generasi muda (Haptono dkk, 2024; Rahma&Natasha;2024). Terdapat juga artikel yang mengupas tayangan "*Login*" dalam perspektif komunikasi misalnya artikel dengan judul Face Negotiation Theory Terhadap Konten *Login* Analisis Konstruksi Toleransi Konten *Login* Di Youtube Dedy Corbuzier (Kamala,2023).

Namun temuan penelitian memberikan berkontribusi juga pada analisa tayangan 'Login' yang berlatar konsep tayangan bernilai agama namun dapat diulas dengan pendekatan konsep komunikasi dengan analisa teori naratif. Umumnya penggunaan naratif paradigma banyak dipakai untuk mengupas konsep yang berkaitan dengan storytelling atau mendongeng, baik mendongeng untuk sarana pendidikan nilai ke anak anak (andhayani,adhrianti,alfarabi,2024) iklan berpromosi seperti artikel dengan judul *Destination Brand Storytelling: Analisis Naratif Video The Journey to A Wonderful World*

Kementerian Pariwisata. (Trisakti:2018) maupun cerita dalam perspektif bidang karya sastra atau seni seperti analisa naratif dalam pembentukan film animasi *Bul* (Yasa, 2021), *Struktur Naratif atas Tinjauan Naratologis Hikayat Agung Sakti Karya Muhammad Bakir*(Dewojati dkk,2024).

Toleransi adalah pemaknaan mengenai sikap atau tindakan menoleransi (mengenai menghormati, membebaskan, menyetujui) keyakinan (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya) yang disampaikan oleh pemuka agama kepada umat agar dijadikan figure teladan,terlebih bila hal tersebut ditayangkan dalam media digital yang relatif banyak diakses oleh khalayak di era yang antar media saling terdisrupsi sehingga membangun narasi pesan beragama harus yang menyejukkan. Pemuka agama adalah representasi dari penganut taat atas nilai nilai agama yang dianut sehingga akan diikuti oleh umat. Bila pemuka agama menampilkan kehidupan beragama yang penuh keterbukaan dan saling bertoleransi maka harapannya umatpun demikian.

Tayangan "*Login*" sebagai sebuah tayangan alternatif seperti layaknya ngobrol dan bercerita , membawa pesan yang penting namun dapat lebih disajikan terbuka dan santai. Youtube sebagai bagian *platform* media digital dapat memberi dampak yang masif bagi upaya persebaran konten yang menguatkan nilai integrasi kebangsaan dalam masyarakat Indonesia yang plural.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa proses penyajian narasi terkait pesan toleransi beragama pada tayangan "*Login*" mencerminkan konsep naratif Walter Fisher. 1)Proses penyampaian pesan toleransi disampaikan dalam bentuk percakapan diskusi antar *host* dan bintang tamu dalam bentuk kisah yang memiliki alur.2)Motif pertimbangan penyajian pesan didasarkan pada latar belakang sejarah pluralisme Indonesia oleh pemeluknya dan karakter budaya masyarakat di Indonesia lekat dengan nilai keragaman.3) Pertimbangan diskusi beragama pada tayangan '*Login*' didasarkan pada latar pertimbangan sejarah dan karakter sehingga pilihan diskusi yang dipilih lebih casual, dengan latar ajaran agama dan karakter budaya masyarakat di Indonesia yang multicultural namun saling menghargai 4) Elemen rasionalitas naratif atas pesan toleransi menjadi hal yang diperhatikan dalam penyajian tayangan.5) Cerita yang diangkat sengaja dipilih bahwa '*Login*' sebagai tayangan agama di Bulan Ramadhan yang tidak hanya menyajikan satu kajian agama (Islam) saja .

Referensi

- Adawiyah, R., Mansur, M., & Handayani, T. (2019). Analisis Penerapan Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama Di Smp Immanuel Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9166>
- Andayani,Dwi hari;Andrianti,Lisa;Alfarabi.(2024) Perspektif Paradigma naratif Dalam Aktivitas Mendongeng Untuk menanamkan Nilai Moral Anak Usia Dini: Studi Kasus pada Komunitas Kampung Dongeng Kito Bengkulu. *Reslaj:Religion Education Social Laa Roiba Journal*. Vol.6 No.4.<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.797>
- Budiman, I. (2021). Narrative Paradigm Theory. [Http://Www.Ocw.Upj.Ac.Id/](http://Www.Ocw.Upj.Ac.Id/).
- CNN Indonesia. (2019). *Polisi Kejar Perusak 3 Tempat Sembahyang Hindu di Bromo*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191210173328-20-455784/polisi-kejar-perusak-3-tempat-sembahyang-hindu-di-bromo>

- CNN Indonesia. (2021). *MUI Sumut Larang Umat Islam Ucapkan Selamat Natal*.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211215134820-20-734368/mui-sumut-larang-umat-islam-ucapkan-selamat-natal>
- Departement of Politic and Government. UGM.(2021) *Drawing The Connecting Lines: Yenny Wahid dalam Merajut Toleransi / PolGov Talks*.
<https://www.youtube.com/watch?v=35SHjY7T5Dk>
- Dewojati,Cahyaningrum;dkk.(2024).*Penyakit Kulit Sebagai Pembangun Struktur Naratif:Tinjauan Naratologis Hikayat Agung Sakti Karya Muhammad Bakir. Paradigma:Jurnal Kajian Budaya. Vol.14 No.2.*
<https://doi.org/10.17510/paradigma.v14i2.1443>
- Fisher, W. R. (2009). Narration as human communication paradigm: The case of public Moral Argument. *Communications Monographs*, Vol 51 No.1, Page 1–22.
<https://doi.org/10.1080/03637758409390180>
- Hairil, M., Muh. Said, N., & Alamsyah. (2021). Wacana Toleransi Islam Dalam Beragama Pada Channel Youtube Jeda Nulis Episode Coki Bertanya Habib Menjawab. *Jurnal Wasyiah Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi. Vol.2 No.2* . <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/19759>
- Haptono,Anggoro Adit ;dkk.(2024).Edukasi Agama Di Era Digital:Analisa Podcast Login Sebagai Pemanfaatan Platform Youtube Untuk Penyebaran Dakwah Dan Pembelajaran Keagamaan.*Pendas:Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.Vol.9No.2.*
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14239>
- Haq, Z. A. (2022). Narasi Toleransi Beragama Pada Akun Youtube “Jeda Nulis.” . *Jurnal Khazanah Keagamaan Pusaka, Vol.10 No.1, Hal 186–198.*
<https://doi.org/10.31969/pusaka.v10i1.673>
- Kamala, Arini Dina.(2023).Face Negotiation Theory Terhadap Konten Login Analisis Konstruksi Toleransi Konten Login Di Youtube Dedy Corbuzier.*Toleransi:Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama.Vol 15, No.2, hal:104-114. DOI : 10.24014/trs.v15i2.28281*
- Laveda, M. (2020). *Bolehkah Mengucapkan Salam kepada Non-Muslim?*
<https://sharia.republika.co.id/berita/qm0u14430/bolehkah-mengucapkan-salam-kepada-nonmuslim>
- Mpr.go.id. (2020). *Berbangsa, Menghormati Perayaan Agama Lain Dalam Rangka Toleransi*.<https://www.mpr.go.id/berita/menghormati-perayaan-agama-lain-dalam-rangka-toleransi-berbangsa>
- Nurgiyantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Gajah Mada University Pres
- Rahma,Miftah Aulia;Natasya.(2024).Transformasi Dakwah Di Era Milenial: Analisis Konten Login Habib Ja’far Pada Channel You Tube Deddy Corbuzier.Miji:Merdeka Indonesia Journal International.Vol.4 No.1.hal: 134-140 <https://doi.org/10.5555/miji.v4i1.112>
- Ridho, R., & Susanti, R. (2022). *Duduk Perkara Penolakan Pembangunan Gereja di Cilegon Banten*.
<https://regional.kompas.com/read/2022/09/08/192205178/duduk-perkara-penolakan-pembangunan-gereja-di-cilegon-banten?page=all>
- Saparina, S. (1948). Pengantar Ilmu Sastra. Universitas Sebelas Maret
- Soleha, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Dalam Menciptakan Sikap Toleransi Beragama di Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Atas Kabupaten Bangka. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, Vol.4 No. 2 hal 148–180.*
<https://doi.org/10.32923/sci.v4i2.1132>
- Sukmasari, Ni Made. (2024). 10 Channel YouTube Indonesia dengan Subscribers Terbanyak 2024. <https://www.tempo.co/digital/10-channel-youtube-indonesia-dengan-subscribers-terbanyak-2024-34979>
- Toleransi Beragama Ketika Virus Yang Mewabah | Best Moment Islam Itu Indah.* (2020).
https://youtu.be/pYNd-9H0aOg?si=BeF72ZN_qTY-950l

- Trisakti, Febby amelia; Alifahmi, Hifni. (2018). Destination Brand Storytelling: Analisis Naratif Video The Journey to A Wonderful World Kementerian Pariwisata. *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol.7 No.1. DOI: 10.7454/jki.v7i1.9692
- Woods, W. F., & Fisher, W. R. (1989). Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value and Action. In *College Composition and Communication* Vol. 40, Issue 2. <https://doi.org/10.2307/358142>
- Yalni, F., & Faisal, F. (2021). Pesan-Pesan Toleransi Beragama Dalam Konten Youtube Gita Savitri Devi. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, Vol. 2, No.2, hal 141-152. <https://doi.org/10.15548/al-adyan.v2i2.3413>
- Yasa, Gede Pasek Putra Adnyana. (2021). Analisis Unsur Naratif Sebagai Pembentuk Film Animasi Bul. *Jurnal Sasak: Desain Visual dan Komunikasi*. Vol.3 No.2. <https://doi.org/10.30812/sasak.v3i2.1594>